

## Potensi Modal Sosial dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian Kabupaten Pangkep

Besse Wulandari Aziz

Program Studi Sosiologi, Universitas Sawerigading Makassar, Makassar

\*Corresponding Author, Email: [wulandariazizb@gmail.com](mailto:wulandariazizb@gmail.com)

---

### Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis informasi mendalam tentang produktivitas hasil pertanian dalam mengoptimalkan potensi modal sosial yang ada di Kabupaten Pangkep. Dengan menggunakan pendekatan *mixed methodology* yaitu metode penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif. Selain itu peneliti juga menggunakan penelitian survey yang digunakan untuk memperoleh informasi peningkatan produktivitas petani. Hasil penelitian menunjukkan tingkat potensi modal sosial masyarakat petani hubungan yang signifikan, dengan nilai  $t$  Statistik = 2.2823 >  $t$ -Tabel = 2.01290 bahwa adanya hubungan yang positif modal sosial terhadap masyarakat petani dalam peningkatan hasil produktivitas pertanian.

**Kata Kunci:** Modal Sosial, Pertanian, Produktivitas.

---

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan dasar pokok bagian dari pembangunan perekonomian. Pembangunan pertanian akan memperkuat dan memberikan sumbangsih perekonomian secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sektor pertanian perlu mendapatkan perhatian yang khusus karena besar persentase penduduk Indonesia yang hidup pada sektor ini. Memperkuat sektor pertanian dapat kita artikan sebagai pembangunan nasional yang berupaya untuk meningkatkan hidup sejahtera rakyat dan ini merupakan watak ekonomi kerakyatan yang terlihat pada kegiatan dan pelaksanaan ekonomi di Indonesia. Pembangunan nasional yang akan bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, terkhususnya di Indonesia terkenal dengan penghasil beras terbesar. Selain itu, sektor pertanian salah satu penopang hidup masyarakat desa. Hal tersebut, dilihat dari sumber penghasilan masyarakat mayoritas sebagai petani, didukung pula oleh kondisi tanah yang subur dan iklim tropis yang menjanjikan.

Provinsi Sulawesi Selatan termasuk salah satu provinsi hasil produksi yang memiliki lahan yang sangat luas, dan sebagai penghasil pangan, serta memproduksi beras yang dikirim ke berbagai daerah di Nusantara. Di Sulawesi Selatan sendiri Kabupaten Pangkajene Kepulauan merupakan daerah penghasil besar. Merujuk pada data BPS dalam laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Kabupaten Pangkep tahun 2014 berjumlah tenaga kerja pada sektor pertanian sebanyak

27.725 jiwa yang terdiri tenaga kerja laki-laki 21.604 jiwa dan tenaga kerja wanita 6.121 jiwa. Penjelasan tersebut kita menarik titik terang bahwa sebagian besar masyarakat masih menggantungkan hidupnya dengan mempergunakan hasil alam dan berproduksi sebagai petani

Menurut Loudry dalam Coleman (2009) berpendapat modal sosial merupakan kumpulan yang melekat pada relasi keluarga dan organisasi sosial serta bermanfaat untuk perkembangan kognitif sosial pemuda. Sumber-sumber berbeda pula untuk orang yang berbeda dan dapat memberikan keuntungan penting untuk perkembangan modal manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan menurut Putnam (1995) Pranadji (2006) menjelaskan bahwa apabila suatu bangsa memiliki modal sosial yang tinggi cenderung lebih efektif dan efisien dalam menjalankan berbagai kebijakan dan tindakan untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat. kegiatan aktivitas bertani inilah yang merupakan kegiatan utama yang dilakukan masyarakat untuk menunjang perekonomian keluarga. Masyarakat tani khususnya di kabupaten pangkep mayoritas kehidupan mereka sangat bergantung pada hasil pertanian, sehingga sebagian besar masyarakat berproduksi sebagai petani.

### METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Methodology*). Menurut Brannen (2005) mengemukakan bahwa metode penelitian gabungan merupakan pendekatan penelitian yang mengombinasi-

kan antara bentuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan penelitian gabungan ini lebih dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua data akan tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan tersebut secara kolektif.

## PEMBAHASAN

Pendapat dari Knack dan Keefer (Kholifa, 2016) menjelaskan bahwa rasa percaya dapat mem-fasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung. Rasa percaya yang sangat tinggi akan membuat kondisi sosial yang aman. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak perlu menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk menjaga faktor-faktor produksi yang dimiliki. Pada akhirnya hal tersebut akan meningkatkan produktivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara modal sosial dengan produktivitas adalah dengan  $T$  Statistik = 2,2823 >  $t$  – tabel = 2,01290 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif modal sosial terhadap produktivitas pertanian.

Modal sosial memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan petani. Di kabupaten sendiri terkenal dengan sebutan “Lumbang Padi”. Selain itu, kabupaten pangkep adalah daerah pertanian yang memiliki lahan yang subur sangat berpotensi menghasilkan panen tiga kali lipat dalam setahun. Selain itu pula, modal sosial yang mereka miliki misalnya rasa empati yang tinggi terhadap sesama petani akan menimbulkan rasa kegotongroyongan antar warga di Kabupaten Pangkep dan adanya saling kerjasama tersebut akan memberikan kontribusi nyata terhadap produktivitas pengelolaan lahan yang baik sangat berpengaruh langsung terhadap peningkatan hasil pertanian. Berdasarkan hasil latar belakang, maka dirumuskan pertanyaan penelitian, potensi modal sosial dalam peningkatan produktivitas pertanian di Kabupaten Pangkep?

Secara umum modal sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan sosial antara individu maupun antara kelompok yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai lain seperti saling percaya guna melakukan kerjasama demi meraih tujuan atau kepentingan bersama. Menurut Yustika, 2012 dalam Imam Malik (2015) modal sosial adalah salah satu konsep baru yang digunakan untuk mengukur kualitas hubungan dalam suatu komunitas, organisasi, dan masyarakat.

Putnam (Upe, et al, 2021) menyatakan bahwa modal sosial mengacu pada esensi dari organisasi sosial, seperti trust, norma dan jaringan sosial yang memungkinkan pelaksanaan kegiatan lebih terkoordinasi, dan anggota masyarakat dapat berpartisipasi dan bekerjasama secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan bersama, dan mempengaruhi produktivitas secara individual maupun berkelompok. Sementara itu Bourdieu mengemukakan bahwa modal sosial sebagai agregat sumber daya aktual ataupun potensial yang diikat untuk mewujudkan jaringan yang berjangka panjang sehingga menginstitusionalisasikan hubungan persahabatan yang saling menguntungkan satu sama lain. Selain itu modal sosial juga dapat mengembangkan potensi-potensi sosial yang dimiliki dalam masyarakat.

Menurut Budhi Cahyono (2014) mengemukakan bahwa pengembangan masyarakat merupakan sebuah usaha praktis untuk mengarahkan masyarakat kepada kemandirian, sehingga mereka mampu menganalisa sendiri isu-isu sosial serta dapat menemukan solusi atas permasalahan mereka. Sebagai sebuah aksi sosial dalam menyelesaikan problem sosial, pengembangan masyarakat memberi perhatian yang besar pada perubahan masyarakat, yakni perubahan menuju ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut dimulai dari tingkat personal masyarakat, sampai pada level sosial melalui perubahan institusi sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut Anelli Kassa (2009), atribut pokok modal sosial terdiri dari kepercayaan (*trust*), norma (*norm*), dan jaringan (*networking*). Menurut Frick et.al (2012) modal sosial dilihat sebagai penghubung dalam menciptakan norma dan kepercayaan dalam struktur jaringan.

## Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya (Putnam, 1995).

Menurut Fukuyama (2001), trust merupakan sikap saling mempercayai di masyarakat tersebut saling bersatu dengan yang lain dan memberikan kontribusi pada peningkatan modal sosial. Francois (2003) memandang trust sebagai komponen ekonomi yang

relevan melekat pada kultur yang ada pada masyarakat yang akan membentuk kekayaan modal sosial. Menurut Setiawati dan Alam (2010) kepercayaan mampu memfasilitasi masyarakat untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong. Menurut Pretty dan Ward (2000), Terdapat dua macam kepercayaan: kepercayaan terhadap individu yang kita mengenalnya, dan kepercayaan terhadap orang yang kita tidak tahu, namun akan meningkat karena kenyamanan kita dalam pengetahuan struktur sosial. Saling percaya terhadap yang lain dalam sebuah komunitas memiliki harapan yang lebih untuk dapat berpartisipasi dalam memecahkan permasalahan lingkungan (Liu et. al (2014); Krishna dan Uphoff, (1999); Jones (2005, 2010); Pretty dan Ward (2001).

### **Norma**

Norma adalah sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu entitas sosial tertentu. Menurut Hasbullah (2006) aturan-aturan kolektif tersebut biasanya tidak tertulis tapi dipahami oleh setiap anggota masyarakat dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Menurut Fukuyama (2000), norma merupakan bagian dari modal sosial yang terbentuknya tidak diciptakan oleh birokrat atau pemerintah.

Norma terbentuk melalui tradisi, sejarah, tokoh kharismatik yang membangun sesuatu tata cara perilaku seseorang atau sesuatu kelompok masyarakat, didalamnya kemudian akan timbul modal sosial secara spontan dalam kerangka menentukan tata aturan yang dapat mengatur kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Menurut Liu et. al(2014) tingkah laku modal sosial penduduk secara langsung digambarkan melalui norma, nilai dan aturan yang berlaku dalam masyarakat tersebut.

### **Jaringan**

Aspek ketiga dalam modal sosial adalah jaringan. Menurut J. Mawardi (2007) modal sosial tidak dibangun hanya oleh satu individu, melainkan terletak pada kecenderungan yang tumbuh dalam suatu kelompok untuk bersosialisasi sebagai bagian penting dari nilai-nilai yang melekat. Jaringan hubungan sosial biasanya akan diwarnai oleh suatu tipologis khas sejalan dengan karakteristik dan orientasi kelompok.

Pada kelompok sosial biasanya terbentuk secara tradisional atas dasar kesamaan garis turun temurun (*repeated sosial experiences*) dan kesamaan kepercayaan pada dimensi kebutuhan (*religious beliefs*)

cenderung memiliki kohesif tinggi, tetapi rentang jaringan maupun trust yang terbangun sangat sempit. Sebaliknya pada kelompok yang dibangun atas dasar kesamaan orientasi dan tujuan serta dengan ciri pengelolaan organisasi yang lebih modern, akan memiliki tingkat partisipasi anggota yang lebih baik dan memiliki rentang jaringan yang lebih luas. Pada tipologi kelompok yang disebut terakhir akan lebih banyak menghadirkan dampak positif bagi kelompok maupun kontribusinya pada pembangunan masyarakat secara luas (Hasbullah, 2006).

Modal sosial menjadi perekat bagi setiap individu, dalam bentuk norma, kepercayaan dan jaring kerja sehingga terjadi kerja sama yang saling menguntungkan untuk mencapai tujuan bersama. Modal sosial itulah yang digunakan sebagai kontribusi dalam rangka meningkatkan hasil pertanian di Kabupaten Pangkep. Modal sosial tentang kepercayaan yang dimiliki oleh masyarakat Minasatene kini telah terjadi perubahan mendasar yaitu rasa saling percaya dapat memfasilitasi peningkatan produktivitas secara tidak langsung dan hal itu pula yang membuat para petani rasa aman terhadap kondisi sosialnya. Kondisi tersebut yang menyebabkan masyarakat tidak perlu lagi menambah biaya untuk membayar sumber daya manusia untuk penjagaan faktor-faktor produksi yang mereka miliki.

Nilai dan norma sosial berperan erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan (*trust*). Dengan kepercayaan (*trust*) yang lebih tinggi akan menurunkan biaya transaksi yang memungkinkan seseorang untuk mematuhi nilai dan norma-norma sosial yang telah dibuat. Apabila nilai dan norma yang berlaku dilanggar maka biaya transaksi akan meningkat dan tentunya biaya yang harus dibayar akibat melanggar nilai dan norma sosial dan produktivitas akan berkurang. Sedangkan modal sosial dari aspek jaringan akan mempengaruhi tingkat produktivitas. Semakin banyak penguasaan informasi dan meluas yang dimiliki maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas yang dimiliki.

Hal itu pulalah yang menjadi modal utama dalam rangka memajukan produktivitas pertanian di Kabupaten Pangkep dan didukung pula oleh lahan pertanian yang subur. Modal sosial berupa kegotongroyongan dan kerjasama menjadi salah satu faktor penting dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga terjalin sinergisitas yang kokoh dan sebagai bentuk kontribusi dalam upaya peningkatan produktivitas

pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani di Kabupaten Pangkajene Kepulauan pada umumnya.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan menjelaskan bahwa modal sosial petani sangat berpengaruh dalam peningkatan produktivitas hasil pertanian, dapat tiga tipologi modal sosial, antara lain: Berdasarkan dari hasil rekapitulasi menurut tingkat kepercayaan (*trust*) masyarakat Petani menunjukkan persentase tinggi dalam kegiatan kelompok tani dapat mempermudah urusan bertani yaitu sebesar 66%, tingkat jaringan masyarakat petani menunjukkan persentase tinggi dalam meluangkan waktu berinteraksi dengan organisasi yaitu sebesar 72%, tingkat nilai dan norma masyarakat petani di Kelurahan Biraeng menunjukkan persentase tinggi dalam kedisiplinan dalam membayar pinjaman yaitu sebesar 82%, tingkat produktivitas masyarakat petani Kelurahan Biraeng Kecamatan Minasate'ne Kabupaten Pangkep menunjukkan persentase tinggi dalam tingkat penggunaan teknologi yaitu sebesar 86%. Dengan demikian, tingkat potensi modal sosial masyarakat petani hubungan yang signifikan, dengan nilai T Statistik = 2.2823 > t-Tabel = 2.01290 bahwa adanya hubungan yang positif modal sosial terhadap masyarakat petani dalam peningkatan hasil produktivitas pertanian.

## REFERENSI

- Amiruddin. (2015). *Kecamatan Minasatene dalam Angka 2015*. BPS. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Amir Piliang, Yasraf. (2014). *Sosiologi Tubuh: Membentang Teori di Ranah Aplikasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Branen, Julia. (2005). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Cet. Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Field, John. (2011). *Modal Sosial*. Cetakan Ke-2. PT. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hadisapoetro. (1973). *Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta: FP UGM Press.
- Hawkins. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Cetakan ke-15. PT. Kanisius (Anggota IKAPI).
- Jayadi. (2012). Pengaruh Faktor-faktor Produksi Terhadap Peningkatan Produktivitas Lahan Padi di Kelurahan Padang Sappa Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Tesis tidak diterbitkan. Makassar. Program Pascasarjana – UNHAS.

- Kassa, Anelli. (2009). Dampak Dari Perbedaan Dimensi Modal Sosial Pada Kegiatan Inovasi: Studi Kasus di Eropa Pada Tingkat Regional. <https://dhieta.mustofa.wordpress.com/2014/07/17/konsep-kepercayaan-norma-dan-jaringan-dalam-teori-modal-sosial/>. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2016).
- Kholifa, Nurul. (2016). Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). (Online). ([http://eprints.uny.ac.id/36193/1/SKRIPSI\\_NURUL%20KHOLIFA\\_12804244008.pdf](http://eprints.uny.ac.id/36193/1/SKRIPSI_NURUL%20KHOLIFA_12804244008.pdf), Diakses 7 September 2016).
- Lubis, Muchtar. (1992). Mencapai Pertanian yang Lebih Baik. (Gagasan-gagasan Hans Westenberg Mengenai Pertanian Rakyat di Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Malik, Imam. (2015). Modal Sosial Petani Cengkeh dalam Mendukung Usaha Pertanian Tanaman Cengkeh (Studi Kasus di Desa Ketanda Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas). (Online),
- Marwanto. (2014). *Statistik Daerah Kecamatan Minasatene 2014*. BPS. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Mosher, A.T. (1991). *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV Yasaguna.
- Ramдания, Tenreng. (2007). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja: Kasus Pada Unit Pemasaran Semen Bosowa di Makassar. Tesis. Makassar. Program Pascasarjana – UNHAS.
- Riduwan. (2009). *Pengantar Statistika Sosial*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Sajogyo, Pudjiwati. (2002). *Sosiologi Pedesaan*. Jilid I. Yogyakarta: PT. Gadjah Mada University Press.
- Suwarto, Subyantoro. (2007). *Metode dan Teknik Penelitian Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*. Cetakan Ke-6. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syahrir. (2015). *Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan dalam Angka Tahun 2015*. BPS. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.



- Syahrir. (2015). *Statistik Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan 2015*. BPS. Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
- Upe, A., To'at, M., Mugambiwa, S. S., Huma, H., & Samad Akenbi, A. (2021). Strengthening Rice Farmers' Social Capital in Increasing Agricultural Productivity. *International Journal of Qualitative Research*, 1(1), 48-54.